

Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar

Nurjayanti Kaharuddin

Universitas Sawerigading Makassar

nurjayantikaharuddin88@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 251 siswa yang terbagi dalam tujuh kelas. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada atau 20% dari 251 siswa. Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 56 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dikategorikan belum mampu, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas tidak mencapai 85%. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 56 siswa yang dijadikan sampel, ada 35 siswa (62,5%) memperoleh nilai 7 ke atas, sebaliknya 21 siswa (37,5%) memperoleh nilai di bawah 7. Skor tertinggi diperoleh siswa adalah 87 yang dicapai oleh 2 orang dan skor terendah adalah 42 yang dicapai oleh 1 orang. Selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9 yang dicapai oleh 2 orang dan nilai terendah adalah 3 yang dicapai oleh 1 orang. Sesuai hasil penelitian ini, disarankan: (1) hendaknya guru bahasa dan sastra Indonesia selalu memberikan siswa pelatihan dan tugas menulis puisi, kemudian memberitahukan letak kesalahan terhadap puisi yang telah dibuat. (2) hendaknya guru berupaya meningkatkan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media gambar, karena media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. (3) diharapkan guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya membekali siswa tentang unsur-unsur puisi, sehingga mampu menulis sebuah karya sastra puisi dengan baik. (4) hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya pengajaran menulis puisi dengan media gambar.

Keywords: *puisi bebas, media gambar*

Introduction

Sastra sebagai cabang seni telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkan bagian pengalaman hidupnya maupun dari aspek penciptanya yang mengapresiasi pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif dan merupakan karya seni yang memiliki unsur integral dari kebudayaan. Sastra memiliki aspek fisik dan batin, aspek batin sastra berupa pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia; sedangkan aspek fisiknya adalah ungkapan bahasa yang indah sehingga

memberikan hiburan bagi pembacanya. Pembelajaran sastra dengan sendirinya akan turut mempertinggi kemampuan berbahasa.

Dalam proses belajar menulis berbagai kemampuan itu tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak. Semua kemampuan itu dapat dikuasai oleh para penulis yang sudah profesional melalui suatu proses, setahap demi setahap. Proses penguasaan berbagai kemampuan dapat berjalan cepat atau lambat bergantung pada besarnya potensi yang dimiliki dan ketekunannya dalam menulis. Menulis sebagai aktivitas komunikasi ibarat uang logam yang kedua isinya saling melengkapi. Menulis membutuhkan pengetahuan, membaca, misalnya pengetahuan tentang kata, frasa, kalimat dan paragraf, serta tanda-tanda baca.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Puisi adalah karya sastra padat yang sangat hemat menggunakan kata-kata. Kekuatannya terletak pada kata-kata yang dipilih, dengan prinsip sedikit kata tapi banyak makna. Jadi puisi bisa dikatakan sebagai jenis karangan yang dalam penyajiannya sangat mengutamakan kegunaan kata. Berdasarkan bentuk puisi, ada puisi yang berbentuk bebas. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat pada rangkap, baris, jumlah, perkataan, suku kata yang tetap. Puisi bebas atau puisi modern tidak terikat pada bentuk formal.

Media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar mengajar, sedangkan gambar adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran menulis puisi. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar. Penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa menciptakan ide, gagasan, dan mengembangkan gagasan ini menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian, dapat disimpulkan media gambar sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa.

Method

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 251 orang dengan sampel 15%, yaitu 56 siswa. Data dalam penelitian dikumpulkan dan akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, dan melakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10.

Results

Berdasarkan skor mentah kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 yang dicapai oleh 2 orang dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 42 yang dicapai 1 orang.

Sampel yang memperoleh skor 87 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 85 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 84 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 82 yang dicapai oleh 5 orang, sampel yang memperoleh skor 81 yang dicapai oleh 3 orang, sampel yang memperoleh skor 80 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 79 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 77 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 76 yang dicapai oleh 8 orang, sampel yang memperoleh skor 75 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 73 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 72 yang dicapai oleh 5 orang, sampel yang memperoleh skor 71 yang dicapai oleh 3 orang, sampel yang memperoleh skor 67 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 66 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 65 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 64 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 62 yang dicapai oleh 3 orang, sampel yang memperoleh skor 61 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 60 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 59 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 55 yang dicapai oleh 2 orang, sampel yang memperoleh skor 54 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 50 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 48 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 46 yang dicapai oleh 1 orang, sampel yang memperoleh skor 42 yang dicapai oleh 1 orang.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa, tidak ada seorang pun yang memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi yang dapat dicapai siswa adalah skor 87 yang diperoleh 2 orang siswa berkode 018 dan 039, sebaliknya skor terendah adalah 42 yang diperoleh 1 orang siswa berkode 013. Dengan demikian, skor yang dicapai siswa berada pada rentang skor 0-100.

Sampel yang memperoleh skor 87 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 85 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 84 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 82 berjumlah 5 orang (8,92%); sampel yang memperoleh skor 81 berjumlah 3 orang (5,35%); sampel yang memperoleh skor 80 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 79 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 77 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 76 berjumlah 8 orang (14,28%); sampel yang memperoleh skor 75 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 73 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 72 berjumlah 5 orang (8,92%); sampel yang memperoleh skor 71 berjumlah 3 orang (5,35%); sampel yang memperoleh skor 67 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 66 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 65 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 64 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 62 berjumlah 3 orang (5,358%); sampel yang memperoleh skor 61 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 60 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 59 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 55 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh skor 54 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 50 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 48 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 46 berjumlah 1 orang (1,78%); sampel yang memperoleh skor 42 berjumlah 1 orang (1,78%);

Sebelum skor mentah ditransformasikan ke dalam nilai berskala 1-10, maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$Xi = 60/100 \times 100$$

$$= 60$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi data tersebut adalah:

$$Si = \frac{1}{n} \times \sum Xi$$

$$Si = \frac{1}{56} \times 840$$

$$= 15$$

Dengan demikian, standar deviasi data tersebut adalah 60 dan 15. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, dan dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP negeri 26 Makassar, dapat dilihat secara jelas pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	2	3	4
1	10	-	-
2	9	2	3,57
3	8	15	26,78
4	7	18	32,14
5	6	6	10,71
6	5	8	14,28
7	4	4	7,14
8	3	3	5,35
9	2	-	-
10	1	-	-
Jumlah		56	100

Berdasarkan Tabel, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel sangat bervariasi. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai maksimal. Sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (3,57%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 15 orang (26,78%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 18 orang (32,14%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 6 orang (10,71%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 8 orang (14,28%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 4 orang (7,14%); sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 3 orang (5,35%). Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	2	3	4
1.	7,0 ke atas	35	62,5
2.	Di bawah 7,0	21	37,5
Jumlah		56	100

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 35 siswa sampel yang memperoleh nilai 7.0 ke atas (62,5%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah

7,0 berjumlah 21 siswa (37,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar belum mampu. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampaun siswa sampel yaitu 85%.

Discussion

Hasil analisis data yang menunjukkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar, skor tertinggi yang diperoleh adalah 87 yang dicapai oleh 2 orang siswa. Dari skor tersebut, dapat diketahui perolehan nilai siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 yang dicapai oleh 2 orang (3,57%) dan nilai terendah adalah 42 yang dicapai oleh 1 orang (1,78%). Selanjutnya, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampet sangat bervariasi. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah nilai 9 dan nilai terendah yang diperoleh sampel adalah nilai 3. Sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (3,57%) dan sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 1 orang (1,78%).

Dengan demikian, hasil analisis data kemampuan menulis puisi dengan media gambar, dapat diketahui bahwa siswa sampel memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 35 orang (62,5%) dan yang memperoleh nilai di bawah 7,0 sebanyak 21 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas lebih banyak dibandingkan yang memperoleh nilai di bawah 7,0. Namun masih dikatakan belum mampu karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas tidak mencapai kriteria 85%.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media gambar disebabkan oleh kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi termasuk menulis puisi sebagai tindakan produktif terhadap sesuatu yang terlintas dalam pikirannya sehingga lahir sebuah ide, gagasan untuk menciptakan sebuah tulisan (puisi). Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar, siswa tampak senang mengikuti pelajaran, karena merasa terbantu menciptakan ide dan gagasan. Melalui media ini, siswa bebas berkreasi dan mengembangkan pemahaman sesuai dengan unsur yang ada. Dengan demikian siswa merasa senang dan puas atas sesuatu yang telah dilihatnya dan dibuatnya sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar, memberikan informasi tentang tidak tercapainya pengajaran aspek menulis puisi dengan menggunakan media gambar

Conclusion

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dikategorikan belum mampu. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas sebanyak 35 orang dengan persentase 62,5%, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 7 sebanyak 21 orang dengan persentase 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi bebas dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar tersebut tidak mencapai kriteria yaitu 85%.

References

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S, Sutjarso. 2006. *Pengajaran Puisi Indonesia*. Makassar: FBS- UNM.
- Azhar, Arsyad. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Budiman, Eka. 1992. *Mengebrak Dunia Mengarang*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara Nasional.
- Djoyosuroto, Kinayati. 2006. *Pengajaran Puisi, Analisis, dan Pembahasan*. Bandung: Nuansa.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartoko, A. 1989. *Penuntun Tulis Menulis*. Banjarmasin: Aulia.
- Mursal Esten, Prof. 1995. *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pesu Aftaruddin, Drs. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, Arief. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudibyo Arief. 2008. *Sekilas Tentang Menulis Puisi*. Mojokerto: Republik Puisi-reeve.blogspot.com/2008/06.
- Sudjana, Nana, dan Rivai. 1992. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, H. G. 1987. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. 2007. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Ganeca.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yunus, dkk. 1989. *Media Pendidikan Ujung Pandang*. FPTK: IKIP Ujung Pandang.
- Zulkarnain, Yusuf Hadi. 1984. *Media Gambar dalam pembelajaran*. Jakarta: CV.Rajawali.